

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM DI DESA PEMUTERAN

Ni Luh Asri Savitri¹, Nyoman Trisna Herawati², Diota Prameswari Vijaya³, M. Berlindo Ali Pradhana⁴, Komang Erdiasa⁵

¹Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIKSHA; ²Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIKSHA; ³Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIKSHA; ⁴Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIKSHA; ⁵Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIKSHA;
Email: asri.savitri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Financial records or bookkeeping is an important thing that must be done if a business or business wants to last a long time. Bookkeeping is not only used in large companies, but small companies also need bookkeeping for their business. Bookkeeping for small companies, such as a Micro and Small Businesses can use simple bookkeeping, which is only to find out the amount of profits and losses obtained. This will be able to assist a small businesses in designing appropriate steps to be taken to minimize losses. This community service activity targets 30 Small and Medium Enterprises in Pemuteran Village, Buleleng Regency who have never recorded accounting books for their business. The purpose of this activity is for Micro and Small Businesses actors to record every business transaction and be able to analyze the business they are running.

Key words: Simple Bookkeeping, Small Business, training, Micro Business

ABSTRAK

Pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan hal penting yang harus dilakukan apabila sebuah usaha atau bisnis ingin bertahan lama. Pembukuan tidak hanya digunakan pada perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga membutuhkan pembukuan untuk bisnisnya. Pembukuan untuk perusahaan kecil, seperti UMKM bisa menggunakan pembukuan sederhana saja, dimana hanya untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Hal ini akan dapat membantu usaha kecil dalam merancang langkah-langkah yang tepat dilakukan untuk meminimaisir kerugian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyasar 30 pelaku UMKM di Desa Pemuteran Kabupaten Buleleng yang belum pernah melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas bisnisnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pelaku UMKM mencatat setiap transaksi bisnisnya dan mampu menganalisis atas bisnis yang sedang dijalkannya.

Kata kunci: UMKM, Pencatatan, Pembukukuan Sederhana

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan

menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Istilah UMKM secara umum berarti usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Menurut Bank Indonesia (2015), terdapat beberapa peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia, antara lain :

1. Jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi

2. Menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja
3. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan local dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga yang terjangkau.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi empat jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Adapun kriteria agar sebuah usaha termasuk dalam jenis usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu: 1) Sebuah usaha bisa dianggap sebagai usaha mikro apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. 2) Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih usaha pada kisaran Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kemudian pendapatan tahunan yang dihasilkan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar. 3) Sedangkan kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar (Nasional Kontan, 2020).

Pelaku UMKM, pada umumnya merupakan usaha yang dimiliki oleh seorang pemilik sekaligus pengelola yang sama dan modal yang disediakan berasal dari pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Masalah krusial yang sering ditemukan pada pelaku UMKM di Indoensia adalah terkait pengelolaan dana. Pengelolaan dana sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan UMKM. Pada umumnya metode yang digunakan dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Menurut Arifin (2012), dengan akuntasni pelaku UMKM akan dapat memperoleh berbagai informasi

keuangan dalam menjalankan usahanya. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, baik dari mulai pengakuan,, pengukuran, penyajian serta pengungkapan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan yang handal (Andrianto, 2017)

Pentingnya pecatatan akuntansi pada suatu bisnis usaha masih belum disadari oleh pelaku UMKM di Indonesia dan salah satunya adalah UMKM yang terdapat di Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hal ini disebabkan karena pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan bahwa penerapan akuntansi hanya menambah rumit pekerjaan saja. Selain itu kurangnya informasi dan pengetahuan tentang akuntansi serta keterampilan mengenai pencatatan keuangan terbatas juga mempengaruhinya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pencatatan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM di Desa Pemuteran agar tercapai tujuan yang diharapkan adalah :

1. Penyuluhan

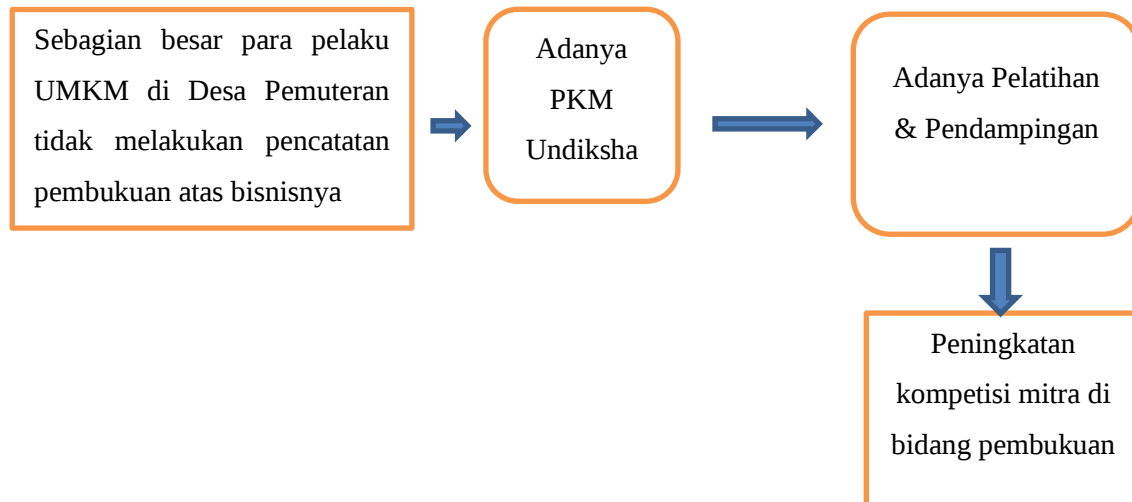
Kegiatan ini dimulai dengan persiapan pelaku UMKM di Desa Pemuteran yang menjadi target pelatihan dengan jumlah anggota 30 orang yang mempunyai usaha sendiri dengan penjualan sebesar maksimal Rp. 50.000.000,-/tahun. Selanjutnya diadakan test awal (Pre Test) untuk mengukur pemahaman pelaku UMKM di Desa Pemuteran tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan pada bisnisnya. Test diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Hasil test dianalisis untuk disesuaikan dengan materi penyuluhan.

2. Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan dengan belajar bersama para pelaku UMKM di Desa Pemuteran untuk membuat pembukuan sederhana sesuai dengan usahanya. Kepada para pelaku UMKM di Desa Pemuteran ini diberikan waktu untuk menyelesaikan pembukuan bisnisnya. Selama proses pembuaan pembukuan ini, pelaksana

kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan. Akhir dari kegiatan pelatihan akan diadakan post test untuk mengukur penilaian akhir pelaku UMKM di Desa

Pemuteran tentang pembukuan bisnisnya. Post test berisikan materi-materi yang telah diberikan baik dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.



Gambar 1: Bagan alur Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan mempersiapkan bahan administrasi sesuai dengan pelaksanaan sosialisasi, melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Pemuteran, menyiapkan materi serta menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pelatihan.



Gambar 2: Dokumentasi Koordinasi dan Pembukaan Kegiatan Bersama Kepala Desa Pemuteran

Melihat para peserta merupakan pelaku UMKM yang terdapat di Desa Pemuteran dan awam terhadap pembukuan akuntansi, maka pengabdian menyusun materi yang cukup sederhana yang mampu membantu pemecahan masalah mitra. Materi pelatihan disusun kedalam power point

dengan tampilan yang sederhana. Selain memberikan materi pelatihan terkait pembukuan secara manual, pengabdian juga memperkenalkan aplikasi yang dapat membantu pencatatan pembukuan akuntansi yang bisa di download pada handphone masing-masing mitra.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan akuntansi sederhana ini dihadiri oleh 20 orang dari pelaku usaha mikro kecil menengah yang belum melakukan pencatatan atas transaksi bisnisnya. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan persensi oleh para peserta dan sambutan-sambutan yang diberikan oleh Kepala Desa Pemuteran serta Ketua Pengabdian. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari pada tanggal 15 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Kantor Desa Pemuteran yang berlokasi di Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak, Buleleng Bali. Sebelum pelatihan dilaksanakan, seluruh peserta menyanyikan lagi Indonesia Raya yang dipandu oleh salah satu mahasiswa Undiksha.



Gambar 3: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun modul yang diberikan berupa materi (1) pencatatan pembukuan sederhana pada usaha dagang, (2) aplikasi lamikro, (3) materi visual merchandising dan (4) latihan soal praktek pembukuan sederhana.



Gambar 4: Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana

Dalam pelatihan pembukuan sederhana, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengenalan istilah-istilah yang ada dalam akuntansi. Setelah itu dijelaskan mengenai cara pembuatan laporan keuangan yang paling sederhana. Dalam hal ini penyaji hanya memperkenalkan 2 (dua) laporan keuangan yang wajib dibuat oleh pelaku bisnis, yaitu laporan laba/rugi dan neraca. Laporan laba rugi berfungsi untuk memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan, misalnya penjualan,

beban, laba atau rugi bersih. Sedangkan neraca berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Selain itu, penyaji juga menjelaskan pentingnya mencatat seluruh transaksi dan memisahkan antara kebutuhan pribadi dan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha.

Pada kegiatan ini, penyaji juga melakukan pelatihan pembukuan sederhana pada usaha mikro serta mengaplikasikannya secara langsung ke android masing-masing mitra. Antusiasme peserta sangat luar biasa dan diskusi serta tanya jawab berlangsung dua arah. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah.



Gambar 5: Pelatihan dan pendampingan dari penyaji

Tabel 1 Hasil Pre-Post Test Mitra

Materi	Rata-rata Pretest	Rata-rata Post test
Dasar-Dasar akuntansi	23%	79%
Pembuatan Laporan Keuangan	27%	80%

Sumber : Data Diolah

Kegiatan ini dihadiri oleh 20 dari 30 peserta yang diundang untuk kegiatan pelatihan

pembukuan akuntansi sederhana. Berdasarkan data pada tabel 4.1, melalui pretest yang dilakukan kepada 20 peserta, rata-rata nilai pretest adalah sebesar 23% untuk materi dasar-dasar akuntansi dan rata-rata 27% untuk nilai pretest dalam pembuatan laporan keuangan. Sedangkan nilai rata-rata post test untuk materi dasar-dasar akuntansi sebesar 79% dan pembuatan laporan keuangan sebesar 80%. Melihat peningkatan yang cukup signifikan dari pretest ke posttest, dapat dikatakan peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Secara umum para peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara nyata dengan melalui sosialisasi dan pelatihan sehingga bisa melanjutkan kegiatan ini pada UMKM lainnya

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan sebuah wujud kontribusi dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Desa Pemuteran Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Desa Pemuteran mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrianto, dkk., (2017). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). Majalah Ekonomi. Vol XXII, No 01. Juli 2017. ISSN: 1411-9501.
- Arifin, Chandra, dkk, (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). JMK, Vol. 10, No. 2
- Bank Indonesia. (2015). Profil bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Tersedia di (<http://www.bi.go.id/> diakses tanggal 21 Januari 2022)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012) .Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Nasional Kontan (2020) Simak, ini pengertian dan kriteria UMKM - Page 2, nasional.kontan.co.id
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M (2020) "Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak Umkm Di Jakarta". EMBISS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial, 1(1), pp.34-39.
- Soemarso S R. 1999. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Dua. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah